

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DAN METODE IQRO' DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
(DI SD ISLAM AL-AZHAR DAN SDIT NUR EL-QOLAM KABUPATEN SERANG)**

Nurhayah¹, Muhajir Muhajir²

Guru MTs PON-PES Al-Fathaniyah Kabupaten Serang¹,

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten²

Email: nurhayah1986@gmail.com¹, muhajir@uinbanten.ac.id²

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the tilawati method and the iqro' method, the students' reading ability of al-Qur'an, the factors supporting and inhibiting the implementation of the tilawati method and the iqro' method, and the differences in the implementation of the tilawati method and the iqro' method'. This type of research is field research (field research) with qualitative descriptive analytic research methods. The results of the research are as follows: 1) the implementation of the tilawati method in Al-Azhar Islamic Elementary School was carried out through the tilawati habituation program in the morning for three days for 30 minutes, and the ATQ (Al-Azhar Tilawatil Qur'an) activity. While the implementation of the method of iqro' in SDIT Nur El-Qolam is carried out through the tasmi program 'for three days for 30 minutes, and learning iqro' in class for 90 minutes and two meetings a week; 2) the ability to read al-Qur'an students of Al-Azhar Islamic Elementary School and SDIT Nur El-Qolam students are divided into very good, good, and sufficient categories; 3) supporting factors for the implementation of the tilawati method in Al-Azhar Islamic Elementary School: the existence of school policies, tilawati schedules, guidance and training for tilawati teachers, student interest, and infrastructure. While the obstacles are students who do not focus on meditation, lack of time allocation, and parental awareness is still low. The supporting factors for the implementation of the iqro' method at SDIT Nur El-Qolam are the existence of school programs, the existence of musyraf, the existence of the iqro' method of talaqi program for teachers, and the appropriateness of using the iqro' book '(at home and at school), and the active role of the teacher. Meanwhile, the obstacles are lack of student discipline in class, busy parents, and the impact of technology; 4) The difference in the implementation of the tilawati method found in Al-Azhar Islamic Elementary School lies in the seating arrangement of students, guidance at each stage, the use of the rost song, the classical system, and reading (the truth in reading), and the increase in student volumes is measured by group ability. . Meanwhile, the iqro' method at SDIT Nur El-Qolam emphasizes makhraj and tajwid, fluency, fluency, independence in reading learning activities (CBSA), and volume increase to see the individual abilities of students.*

Keywords: *Al-Qur'an, Implementation, Tilawati Method, and Method of Iqro*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tilawati dan metode iqro', kemampuan membaca al-Qur'an siswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tilawati dan metode iqro', dan perbedaan implementasi metode tilawati dan metode iqro'. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar dilakukan melalui program pembiasaan tilawati dipagi hari selama tiga hari selama 30 menit, dan kegiatan ATQ (Al-Azhar Tilawatil Qur'an). Sedangkan implementasi metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam dilaksanakan melalui program *tasmi*' selama tiga hari selama 30 menit, dan pembelajaran iqro' di kelas selama 90 menit dan dua pertemuan dalam seminggu; 2) kemampuan membaca al-Qur'an siswa SD

Islam Al-Azhar dan siswa SDIT Nur El-Qolam terbagi dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup; 3) faktor pendukung implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar: adanya kebijakan sekolah, jadwal tilawati, pembinaan dan pelatihan guru tilawati, minat siswa, dan sarana prasarana. Sedangkan hambatannya siswa kurang fokus saat tilawati, kurangnya alokasi waktu, dan kesadaran orang tua masih rendah. Adapun faktor pendukung implementasi metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam adalah adanya program sekolah, adanya musyrif, adanya program talaqi metode iqro' bagi guru, dan kesesuaian penggunaan buku iqro' (di rumah dan di sekolah), dan peran aktif guru. Sedangkan hambatannya kurang kedisiplinan siswa saat di kelas, kesibukan orang tua, dan dampak teknologi; 4) Perbedaan implementasi metode tilawati yang terdapat di SD Islam Al-Azhar terletak pada pengaturan tempat duduk siswa, bimbingan pada setiap tahapan, penggunaan lagu rosti, sistem klasikal, dan baca simak (kebenaran dalam membaca), dan kenaikan jilid siswa diukur dari kemampuan kelompok. Sedangkan metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam menekankan pada makhraj dan tajwid, kelancaran, kefasihan, mandiri dalam kegiatan belajar membaca (CBSA), dan kenaikan jilid melihat kemampuan individu siswa.

Kata kunci : *Al-Qur'an, Implementasi, Metode Tilawati, dan Metode Iqro'.*

Pendahuluan

Kemampuan membaca al-Qur'an siswa dapat diperoleh melalui pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan baik oleh lembaga, keluarga, dan masyarakat. Dalam pembelajaran al-Qur'an, banyak terdapat metode – metode yang dapat digunakan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang paling efektif dalam mencapai keberhasilan belajar, karena lingkungan sekolah dibentuk secara sengaja, terstruktur dan terencana untuk mencapai keberhasilan belajar yang telah direncanakan.

Istilah pembelajaran adalah usaha membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.¹ Atau dengan kata lain pembelajaran merupakan aktifitas belajar (proses) yang dirancang secara sistematis dengan memperhatikan banyak komponen agar satu sama lain saling bergantung dan berkesinambungan.² Seiring dengan perkembangan zaman terjadilah kemajuan dalam berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pembelajaran al-Qur'an. Lahirnya metode dalam pembelajaran al-Qur'an, merupakan upaya untuk memudahkan guru dalam memberi dukungan di luar diri peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilannya.

Metode dapat diartikan cara – cara atau langkah – langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.³ Penerapan metode dalam mengajar menjadi penting karena

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group 2014), cet.4, h.87.

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet.2, h.49.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi, ...*, h.176. Lihat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.74. Dijelaskan lebih rinci bahwa metode berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik (stimulus) yang sengaja diciptakan oleh guru untuk mendorong siswa dalam belajar, sebagai strategi dalam melaksanakan pengajaran. Pada proses belajar kita akan menemukan

metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴ Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara – cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin *efektif* dan *efisien* kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa, pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus dapat memilih metode dengan tepat metode apa yang digunakan dalam mengajar dengan tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.⁵

Selanjutnya al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber hukum juga petunjuk bagi manusia, yang di dalamnya memuat aturan – aturan kehidupan baik berupa perintah maupun larangan. Maka memahami isi al-Qur'an menjadi sangat penting agar bisa menjalani kehidupan selaras dengan kehendak Allah. Untuk sampai pada tingkat memahami dan mengamalkan dibutuhkan kemampuan, keterampilan, kecakapan yang berkaitan dengan al-Qur'an. Salahsatu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca sebagai kemampuan dasar, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD telah dicantumkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁶ Yaitu dapat memahami ayat – ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku.

Membaca al-Qur'an dipandang sebagai tindakan kebaikan dan melestarikan ajaran agama yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad SAW) dan memiliki nilai ibadah dalam membacanya, hal ini tentu mewajibkan setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an, dan sering membacanya. Berbicara tentang pembelajaran al-Qur'an, kita dapat melihat peristiwa pertama turunnya wahyu. Sebagaimana wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhamad saw, surat al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang

perbedaan respon / daya serap siswa yang berbeda satu dengan yang lain, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Untuk mengatasi hal seperti ini diperlukan sebuah strategi pengajaran yang tepat dengan cara menentukan metode dalam pembelajaran. Terakhir, sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode menjadi jalan dan penunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memilih dan menggunakan metode secara tepat akan memudahkan guru dan murid dalam mencapai tujuan belajar, karena tujuan belajar yang jelas dan jalan/cara yang tepat akan lebih efektif dan efisien.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo 2014), cet.13, h.76.

⁵ Darwyn syah dkk , *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta : Gaung Persada Press 2007), Cet 2 h. 133. Lihat Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 114.

⁶ Lampiran Permendikbud, *No 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD*.

mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaq [96]:1-5)⁷.

Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara membacakan dan mengulangnya, ini menjadi metode awal pembelajaran al-Qur’an. Di mana setelah Nabi Muhammad menerima wahyu, maka akan langsung disampaikan dengan cara membacakan dan diikuti oleh para sahabat.⁸ Sehingga para sahabat menghafal wahyu yang telah disampaikan, padahal kondisi pada waktu itu masih banyak para sahabat yang belum bisa membaca apalagi menulis. Namun, para sahabat mampu menerima apa yang Nabi ajarkan hingga melahirkan banyak penghafal al-Qur’an dikalangan sahabat.

Ayat ini juga memerintahkan kepada kita untuk membaca dalam makna luas, artinya tidak hanya sekedar membaca al-Qur’an saja namun membaca, menelaah, meneliti, mengetahui ciri segala sesuatu, termasuk alam raya, masyarakat, koran, majalah dan apa pun.⁹ Membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pedoman dalam kehidupan, tentu hal ini akan diperoleh bila kita mampu membaca dengan baik. Membaca dengan baik kaitannya dengan membaca al-Qur’an maksudnya membaca dengan tartil hingga mampu memahami makna yang terkandung dalam al-Qur’an. Dalam al-Qur’an surat al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

...*Dan bacalah al-Quran itu dengan tartil (perlahan – lahan)* (Q.S. al-Muzammil [73]:4).¹⁰

Membaca dengan tartil artinya membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf- huruf dari makhrjanya dengan tepat, juga merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat – ayat-Nya. Sebab sebagaimana dikatakan Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami al-Qur’an dan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta : PT Syaamil Cipta Media, 2005),h.597. Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Zuhairini menjelaskan bahwa kondisi masyarakat Arab saat itu dikenal sebagai masyarakat ummi yang pada umumnya tidak kenal membaca dan menulis. Hanya beberapa orang saja yang dapat membaca dan menulis, hal tersebut menggambarkan membaca dan menulis belum membudaya dalam kehidupan mereka. Namun, tradisi budaya mereka adalah budaya lisan. Warisan budaya mereka pun diwariskan secara lisan dengan banyaknya syair-syair , pusi-puisi indah dan nasab yang mereka hafal. Dengan tradisi lisan tersebut mereka memiliki potensi hafalan yang sangat kuat. Dengan potensi yang terdapat pada pengikutnya, Nabi pun mengajarkan al-Qur’an dengan cara membacakan ayat yang diterima dari Allah. Setelah membacakannya secara lengkap Nabi meminta para sahabat untuk membaca dan menghafal sesuai dengan yang dibacakannya. Dan memerintahkan kepada para sahabat yang pandai menulis untuk menuliskannya sesuai dengan yang dibacakan beliau dan yang mereka hafalkan.

⁹ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 49.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah, ...*, h.574. Lihat Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih Al-Bukhari 2*,(Jakarta: Almahira, 2012), h.322.Lihat Imam al-Hafidz Ahmad Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Bāri Bisyarhi Shohih Bukhori*, “*Bab Tartil Filqirāati*”, Jilid X (Beirut : Daarul fikr, 1996), h.108. Dalam hadits tersebut dijelaskan larangan membaca al-Qur’an karena hendak cepat-cepat karena akan mendatangkan kesulitan, maka cara terbaik dalam mempelajari al-Qur’an dilakukan dengan cara menyimak terlebih dahulu.

mentadaburinya.¹¹ Nabi Muhammad SAW sendiri membaca al-Qur'an dengan perlahan, mengucapkan huruf – huruf, bacaan per bacaan. Hal ini berkaitan dengan adab dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca cepat terkadang membuat seseorang lalai terhadap hak – hak huruf dalam bacaan al-Qur'an.

Secara umum, kondisi dan budaya masyarakat saat ini mulai bergeser. Seiring dengan kemajuan teknologi yang mampu menghadirkan kemudahan- kemudahan dan menjadi pusat perhatian terutama dikalangan anak – anak. Bukan hanya itu, materi pelajaran pun dengan sangat mudah dapat diakses sehingga tanpa disadari menimbulkan gesekan antara orang tua, guru, dan teknologi dalam mengambil peran.

Tidak sedikit orang tua yang akhirnya pasrah dengan keadaan yang melemahkan perannya sebagai orang tua, guru, yang notabene sebagai pendidik. Waktu mereka tersita oleh permainan, juga tokoh idola mereka yang bisa diketahui informasinya dengan cepat. Selain itu, fenomena anak berduyun – duyun mendatangi rumah guru untuk mengaji saat sore hari (magrib) sampai malam hari sudah semakin sedikit jumlahnya. Kondisi umum dan permasalahan dimasyarakat seperti ini, tentu akan berdampak pada kondisi yang akan dihadapi sekolah, tidak terkecuali SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam.

Permasalahan yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut hampir sama sebagaimana yang disampaikan oleh guru tilawati dan guru iqro', yaitu sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga tidak punya banyak waktu dan bersikap merasa cukup dengan pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah, sehingga siswa tidak belajar di rumah dan mengalami keterhambatan dalam membaca, banyak siswa lancar dalam membaca namun pelafalannya belum sesuai kaidah Ilmu Tajwid, kurangnya kedisiplinan siswa saat proses pembelajaran membaca al-Qur'an berlangsung, model belajar di luar kelas bagi sebagian siswa mengurangi konsentrasi (tidak fokus) dalam mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an, kurangnya alokasi waktu, ketertarikan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an masih rendah, disebabkan karena bosan, sulit dalam mempelajarinya, dan metode yang digunakan kurang tepat.

Selain itu, sekolah SD Islam Al-Azhar dan Sekolah SDIT Nur El-Qolam merupakan dua sekolah Islam yang memiliki target kurikulum khusus kaitannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an, dilihat dari materi keagamaan antara SD Negeri dan SD Islam tentu terdapat perbedaan dalam menempuh target pencapaian kurikulum. Untuk SD Islam pasti akan lebih banyak bersentuhan dengan materi yang berkaitan dengan al-Qur'an atau huruf – huruf arab dan menuntut siswa melek aksara arab, sebagai bagian dari kelebihan lembaga SD Islam karena muatan materi keagamaannya lebih banyak seperti hafalan do'a harian, hadits – hadits pendek, surat – surat pilihan, kegiatan keagamaan, adanya alokasi waktu khusus, sebagai ciri khas sekolah yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu agama tanpa mengesampingkan pengetahuan umum.

Menyadari permasalahan yang ada dan pencapaian belajar, harus ada solusi dalam mengajarkan al-Qur'an dengan baik, efektif dan praktis, diantaranya bisa dilakukan dengan memilih metode belajar al-Qur'an yang akan diterapkan.

Adapun metode pada masing – masing sekolah berbeda, SD Islam Al-Azhar Kota Serang dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati, sedangkan SDIT Nur

¹¹ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2013), h.73.

El-Qolam dalam pembelajaran al-Qur'an menerapkan metode iqro'. Dari sini terlihat adanya penerapan metode yang berbeda namun, tujuannya sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Tilawati dalam kamus al-Munawwir adalah : kata tilawati diambil dari bahasa arab "tilawatun" yang artinya bacaan.¹² Kata tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah.¹³ Kata tilawati ditulis dalam al-Qur'an dengan berbagai variasi makna. Contoh dalam surat al-Anfal ayat 31 dan surat al-Baqarah ayat 121.

Surat al-Anfal ayat 31

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ

الْأُولَٰئِينَ ﴿٣١﴾

*Dan apabila ayat-ayat kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, "sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat seperti ini), jika kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini. (al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu."*¹⁴

Surat al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.*¹⁵

Sedangkan secara istilah Tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁶

Selain itu, tilawati merupakan sebuah buku panduan cara belajar membaca al-Qur'an tingkat dasar yang terdiri dari 5 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan "klasikal dan baca simak dengan menggunakan lagu rost" dan dikenal dengan

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h.138.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ((Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h. 1462.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h.180.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ..., h.19.

¹⁶ Nadratun Na'im fi Makarimi Akhlaqi Arrasuli Karim dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 2010), h.3.

metode tilawati. Nama tilawati (bacaanku) merupakan doa para penyusun dengan harapan bahwa Allah mentakdirkan bacaan nomor pertama dan utama bagi umat Islam.¹⁷

Dengan demikian, metode tilawati merupakan langkah-langkah atau cara-cara praktis dalam mengajarkan al-Qur'an untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu mampu membaca al-Qur'an secara *efektif* dan *efisien* dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dan individual dengan teknik baca simak dan dengan irama lagu rost.

Sedangkan metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.¹⁸ Metode iqro' ini terdiri dari enam jilid dengan variasi warna *cover* yang memikat perhatian. Sepuluh sifat buku iqro' yaitu : bacaan langsung, cara belajar santri aktif (CBSA), privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap, *variatif*, *komunikatif*, dan *fleksibel*. Dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam – macam dan pada bagian materi-materi yang akan diajarkan dilengkapi petunjuk bagaimana harus mengajarkannya.

Karena sistem pengajaran iqro' diterapkan dengan cara individual maka proses belajar yang berlangsung melalui metode-metode sebagai berikut :

- a) Metode meniru (الطَّرِيقَةُ بِالمِحَاكَةِ)
- b) Metode musyafahah (الطَّرِيقَةُ بِالمِشَافَهَةِ) yaitu langsung melihat gerak gerik bibir gurunya dan melihat gerak gerik bibir siswanya) dalam mengucapkannya.¹⁹
- c) Metode dengan ucapan yang jelas dan komunikatif (الطَّرِيقَةُ بِالكَلَامِ الصَّرِيحِ)
- d) Metode bertanya (الطَّرِيقَةُ بِالسُّؤَالِ لِمَقاصِدِ التَّعْلِيمِ) dengan cara menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan ditanyakan kepada siswa.²⁰

Kemampuan dalam bahasa inggris dikenal dengan kata *ability* memiliki arti kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik.²¹ Dijelaskan lebih jauh bahwa kemampuan

¹⁷ Abdurrohman Hasan dkk, *Starategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010). h. vi.

¹⁸ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta :Team Tadarus AMM, 1995), h.15.

¹⁹ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi*,..., h.23. Lihat Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara-Cara Anak Belajar*, (Jakarta : Pt.Indeks, 2013), h. 119-122. Lihat Muhammad Fauzan Umar, dalam <http://jqrs.qurancomplex>, dalam tulisan Muhammad Fauzan Umar dijelaskan bahwa ada tujuh syarat dalam belajar membaca al-Qur'an, salah satunya adalah talaqi dan musyafahah. Dan keduanya menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran al-Qur'an di mana orang yang belajar membaca bertemu langsung (berhadapan) dengan pengajar al-Qur'an. Dan hal ini akan menghindari dari kesesatan dan kesia-siaan dalam belajar membaca al-Qur'an.

²⁰ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi*,..., h. 23. Lihat Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,..., h. 180.

²¹ J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1999), h.1.

dibedakan dari *aptitude* (kecerdasan), karena menunjuk suatu kegiatan yang dapat dilakukan sekarang, sedang *aptitude* menunjuk perlunya ada latihan sebelum perbuatan dilakukan.

Kemampuan juga sering disebut kapasitas (*capacity*) sering juga digunakan sebagai sinonim bagi kemampuan (*ability*), yang menyangkut kemampuan yang sepenuhnya bisa dikembangkan di masa mendatang dengan diiringi pengkondisian latihan secara optimal.²² Kemampuan dalam KBBI berasal dari kata mampu, yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.²³ Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat diperoleh berdasarkan usaha, latihan, dan praktik yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai pembimbing untuk memiliki kesanggupan dalam membaca.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif analitik. Yakni menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menganalisis peristiwa atau perilaku sekelompok orang yang diamati dalam bentuk kata dan kalimat tertulis yang dipahami.²⁴ Subjek penelitian adalah siswa SD Islam Al-Azhar berjumlah 15 orang dalam kelompok tilawati, dan siswa SDIT Nur El-Qolam berjumlah 27 orang dalam kelompok iqro'. Instrumen yang digunakan berupa tes lisan. Sifat dari penelitian ini lebih mengarah pada penelitian studi komparasi, karena objek penelitian membandingkan implementasi metode tilawati dan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SD Islam Al-Azhar dan siswa SDIT Nur El-Qolam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes lisan.

Hasil dan Pembahasan

a. Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro'

Implementasi metode tilawati adalah salahsatu cara yang dipilih dan diterapkan oleh sekolah SD Islam Al-Azhar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa melalui penggunaan buku tilawati dan metode tilawati pada tingkat dasar, maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan cara yang tepat sesuai dengan langkah – langkah metode tersebut.

Implementasi metode tilawati masuk dalam kegiatan pembiasaan : yang diawali dengan pembacaan ikrar siswa pada pukul 07.00 wib, sholat duha 07.15, pembiasaan tilawati pukul 7.30, dan tepat pukul 8.00 mereka melaksanakan belajar di kelas.

Hal di atas di perkuat oleh koordinator tilawati bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an dipagi hari disebut tilawati, "karena membiasakan anak membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku tilawati dan metode tilawati yaitu membaca dengan menggunakan irama lagu rost dengan tiga nada (datar, naik, dan turun)." Pelaksanaan tilawati ini selain dilakukan dipagi hari sebagai pembiasaan, juga dilakukan di kelas secara terjadwal sebagai materi formal. Selain itu dijelaskan pula syarat – syarat bagi pengajar tilawati, para guru terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan tilawati untuk mendapatkan *syahadah* yang di dalamnya

²² J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*,...h.1.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.869.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2011), h.4.

terdapat keterangan level yang sudah dilewati guru. Dengan adanya *syahadah* tersebut menjadi keterangan izin mengajar tilawati bagi guru.

Dalam pelaksanaan metode tilawati, siswa dikelompokkan sebanyak 15 orang dalam satu kelompok dengan rata – rata kemampuan yang sama, pengelompokan seperti ini bisa kita sebut dengan *ability grouping*. *Ability grouping* adalah praktik memasukan beberapa siswa dengan kemampuan yang setara dalam kelompok yang sama.²⁵ Berikut teknik klasikal dan teknik baca simak dalam metode tilawati.

Tabel. 1
Teknik Klasikal Metode Tilawati

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tabel. 2
Pedoman halaman praktik teknik baca simak²⁶

Santri ke-	BUKU JILID 2 HALAMAN 5							
	P.1 baca baris	P.2 baca baris	P3 baca baris	P4 baca baris	P5 baca baris	P6 baca baris	P7 baca baris	P8 baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1
11	3	4	5	6	7	8	1	2
12	4	5	6	7	8	1	2	3
13	5	6	7	8	1	2	3	4
14	6	7	8	1	2	3	4	5
15	7	8	1	2	3	4	5	6

Keterangan: P = Putaran

²⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2008), h. 39.

²⁶ Abdurrohim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an ...*, h.13.

Lebih jelasnya, pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar adalah sebagai berikut :

1. **Kegiatan Pembuka** : Siswa yang sudah terbentuk dalam masing-masing kelompok yang terdiri dari 15 orang akan didampingi oleh satu orang guru pembimbing tilawati untuk melaksanakan kegiatan tilawati, para siswa duduk dalam satu tempat dengan membentuk pola huruf "U" dan masing – masing dari mereka memegang buku tilawati. Guru akan memulai pembelajaran dengan kalimat penyemangat dan membaca do'a.
2. **Kegiatan Inti** : Diawali dengan klasikal (menggunakan alat peraga tilawati) selama 15 menit dan membaca 4 halaman peraga, dengan diawali mengenalkan pokok bahasan. Kemudian guru membaca alat peraga, siswa mendengarkan dan memperhatikan peraga yang sedang dibaca oleh guru. Setelah guru membaca satu halaman, guru kembali membaca setiap baris lalu siswa dan guru bersama- sama menirukan baris yang dibaca oleh guru, begitu selanjutnya sampai membaca sebanyak 4 halaman. Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selesai, tahap selanjutnya adalah membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual dengan teknik baca simak, siswa menyelesaikan membaca 1 halaman tidak secara langsung. Tetapi siswa membaca 1 baris secara bergiliran yaitu siswa pertama membaca baris pertama pada halaman, siswa kedua membaca baris ke 2 pada halaman, begitu selanjutnya sampai siswa terakhir. Dan pada putaran kedua siswa pertama membaca baris ke 2 pada halaman, siswa kedua membaca baris ke 3 pada halaman buku begitu selanjutnya sampai semua siswa membaca sebanyak 1 halaman penuh, dan diakhiri dengan membaca bersama – sama halaman tersebut. Pada setiap pergantian baris yang dibaca oleh siswa pertama akan diselingi kalimat berikut "putaran ke dua siap-siap-siap." Ini dilakukan sebagai stimulus atau penguat terhadap materi yang akan dibaca.
3. **Kegiatan penutup dan evaluasi** : Setelah kegiatan inti selesai, lalu guru menyiapkan siswa untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa untuk menentukan kenaikan halaman dengan cara menilai kemampuan membaca siswa pada setiap barisnya secara kelompok, yaitu apabila kemampuan secara kelompok telah mencapai 70 % dari jumlah siswa aktif, maka halaman akan dinaikan. akan tetapi halaman diulang apabila kelancaran kurang dari 70% dari jumlah siswa yang aktif.
4. **Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode tilawati** : Pendekatan yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an dengan metode tilawati di SD Islam Al-Azhar mengacu pada ketentuan metode tilawati, yaitu menggunakan 2 pendekatan (pendekatan klasikal dan pendekatan individual). Pendekatan klasikal menggunakan alat bantu peraga, dan pendekatan individual menggunakan buku dengan teknik baca simak
5. **Media yang digunakan** : dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode tilawati, menggunakan beberapa media dan sarana yang dipersiapkan diantaranya adalah alat peraga dan petunjuk untuk membaca klasikal, buku tilawati untuk baca simak, serta buku daftar hadir dan lembar catatan yang dibawa oleh guru. Sedangkan untuk sarana

yang digunakan adalah kelas, teras kelas, tikar, ruang perpustakaan dan ruang komputer dan meja belajar yang disusun membentuk huruf “U.”

6. **Penataan kelas:** untuk penataan kelas, siswa dikelompokkan sesuai dengan jilid tilawatinya, pola duduk anak disusun membentuk huruf “U,” jumlah siswa dalam satu kelompok belajar sebanyak 15 orang. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam melakukan pembimbingan terhadap siswa.
7. **Teknik evaluasi :** dalam pembelajaran al-Qur’an metode tilawati, evaluasi dilakukan dengan 2 cara. Pertama evaluasi harian untuk kenaikan halaman, kedua evaluasi berkala / munaqosyah, yang dilakukan pada saat kenaikan jilid dan dilakukan oleh penguji. Bagi siswa yang telah lulus munaqosyah akan ada kenaikan jilid sedangkan bagi siswa yang belum dinyatakan lulus akan mengulang pada bagian – bagian materi yang dianggap belum lulus dengan mengikuti program khusus ATQ (Al-Azhar Tilawatil Qur’an). ATQ ini menjadi wadah pembinaan bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca, dan menjadi wadah bagi siswa yang memiliki kecepatan membaca untuk diarahkan pada program tahfidz.

b. Implementasi Metode Iqro di SDIT Nur El-Qolam

Implementasi metode iqro’ di SDIT Nur El-Qolam diawali dengan kegiatan tasmi’ yaitu kegiatan pembiasaan membaca al-Qur’an (juz 30) secara bersama – sama, kemudian siswa menghafal surat yang telah dibaca pada kegiatan tasmi’ dan menyetakannya saat ada materi tahfidz di kelas. Untuk surat – surat yang dibaca dan dihafal berdasarkan target pencapaian masing – masing kelas yang telah dituangkan dalam program sekolah selama satu tahun dan menjadi buku pegangan orangtua (*parent handbook*).

Implementasi metode iqro’ dilakukan dengan cara siswa belajar membaca al-Qur’an dengan menggunakan buku iqro’ mulai dari jilid 1- 6. Pelaksanaan membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode iqro’ dilakukan di kelas 1, 2, dan 3. Dengan pembagian materi sebagai berikut. Kelas satu menyelesaikan iqro 1 – 2, kelas dua menyelesaikan iqro’ 3 – 4, dan kelas tiga menyelesaikan iqro’ 5 – 6. Pembagian materi iqro ini berdasarkan pada standar minimal program sekolah yang telah ditentukan, dan pelafalan huruf iqro’ 1,2,3, dan 4 dilakukan dengan teknik membaca *dipenggal-penggal* hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam membaca panjang pendek bacaan. Dalam metode iqro’ terdapat larangan untuk melakukan pengulangan bacaan bila siswa sudah benar dalam membaca kecuali bagi siswa yang belum benar bacaannya, pengulangan bacaan dilakukan hanya pada bagian yang dianggap belum benar saja tidak perlu semua materi.

Lebih jelasnya, langkah – langkah implementasi metode iqro’ adalah sebagai berikut:

- 1) **Kegiatan pembukaan :** pada awal pembelajaran guru akan memandu langsung siswa yang berada pada kelas tersebut. dengan mulai memastikan anak dalam keadaan siap belajar iqro’ dengan cara meluaskan pandangan ke seluruh siswa, dan membaca do’a, kemudian memberikan instruksi “ayo anak – anak siapa yang mau ngaji lebih dulu?”
- 2) **Kegiatan inti :** pada saat belajar membaca iqro’ berlangsung, anak akan melakukan dua aktivitas belajar. Satu mengaji iqro’ secara privat dan kedua menulis iqro’ yang dipelajari. Masing – masing dari mereka akan bergiliran talaqi/privat kepada guru sambil membawa tugas menulis mereka. Pada saat privat

guru akan melakukan bimbingan langsung dengan memberi contoh bacaan langsung yang ada pada pokok bahasan saja sebanyak 1 – 3 kali dengan mencontohkan bacaan dengan teknik *dipenggal - penggal*. kemudian siswa menirukan bacaan sesuai contoh, pada bagian lembar kerja siswa membaca dilakukan secara mandiri dengan sistem CBSA, guru cukup mendengarkan, saat ada kesalahan membaca guru langsung mengingatkan dengan kata “hayo apa, ssstt”, dan saat bacaan benar guru langsung memberi perintah lanjut.

- 3) **Kegiatan penutup** : pada kegiatan penutup ini guru akan melakukan evaluasi yang dilakukan terhadap bacaan siswa, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian. Evaluasi harian dilakukan setiap hari setelah siswa mengaji, yaitu setelah mendengarkan dan memperhatikan bacaan siswa saat talaqi, guru akan membubuhkan catatan pada lembar catatan iqro dengan memberikan tanda huruf “L” pada kolom catatan bila siswa lanjut membaca, dan huruf “U” pada kolom catatan bila siswa mengulang.

Adapun evaluasi untuk kenaikan jilid dilakukan bila siswa sudah selesai materi dalam jilid tertentu dan dianggap mampu maka siswa akan dinaikan pada jilid selanjutnya dengan membaca halaman EBTA terlebih dahulu. Bila telah lancar dan benar maka siswa akan lanjut pada jilid berikutnya, tetapi bila belum lancar maka siswa akan tetap berada di jilid tersebut dengan cara melancarkan halaman EBTA. Kenaikan jilid pada metode iqro dilakukan oleh masing – masing siswa. Hal ini mengacu bahwa setiap anak lahir dengan dibekali profil kecerdasan yang berbeda – beda.²⁷

1. Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SD Islam Al-Azhar dan Siswa SDIT Nur El-Qolam.

Berbicara kemampuan dalam membaca al-Qur’an ada banyak sekali yang menjadi cakupannya. Mulai dari siswa lancar membaca, makharijul huruf, dan tajwid. Berikut akan dipaparkan data dalam tiga kemampuan tersebut di atas.

Tabel.3
Instrumen Test Kemampuan Membaca Al-Qur’an

No	Kemampuan
1	Siswa dapat membaca dengan lancar (kelancaran membaca)
2	Siswa dapat merangkai huruf dengan benar (kelancaran membaca)
3	Siswa dapat mengucapkan sifat huruf hijaiyah seperti al-halq, syafatain, lisan, dan khaisyum. (kemampuan makhraj)
4	Siswa dapat membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir mirip. (kemampuan makhraj)
5	Siswa dapat mengucapkan hukum bacaan nun dan mim bertasydid. (kemampuan tajwid)
6	Siswa dapat mengucapkan hukum bacaan idghom. (kemampuan tajwid)
7	Siswa dapat mengucakan hukum bacaan mad jaiz dan mad wajib. (kemampuan tajwid)

²⁷Bukik Setiawan & Andrie Firdaus, *Bakat Bukan Takdir*, (Tangerang Selatan : Buah Hati, 2016), h. 37. Dan wawancara guru iqro’ SDIT Nur El-Qolam, tanggal 15 dan 29 April 2019.

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, juga tes yang penulis lakukan diperoleh data bahwa secara umum siswa SD Islam Al-Azhar dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku dan metode tilawati dalam kategori baik, ada tiga kemampuan membaca yang diteliti oleh penulis dalam kelancaran membaca, makharijul huruf, dan tajwid.

1) Kemampuan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa.

Tabel.4

**Kemampuan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa SD Islam Al-Azhar
N = 15 siswa**

NO	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	4	23
2	Baik	10	70
3	Cukup	1	7
Jumlah		15	100

2) Kemampuan Makhraj Membaca Al-Qur'an Siswa

Tabel.5

**Kemampuan Makhraj Membaca Al-Qur'an Siswa
SD Islam Al-Azhar
N = 15**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	3	20
2	Baik	9	60
3	Cukup	3	20
Jumlah		15	100

3) Kemampuan Tajwid Membaca al-Qur'an Siswa

Tabel.6

**Kemampuan Tajwid Membaca Al-Qur'an Siswa
SD Islam Al-Azhar
N = 15**

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	3	20
2	Baik	10	70
3	Cukup	2	10
Jumlah		15	100

Dengan melihat data di atas bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan buku dan metode tilawati sangat beragam, berikut rekapitulasi data kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Tabel.7
Rekapitulasi data kemampuan membaca al-Qur'an siswa
SD Islam Al-Azhar

No	Klasifikasi	Aspek Kemampuan			Jumlah	%
		1	2	3		
1.	Sangat baik	4	3	3	10	22
2.	Baik	10	9	10	29	65
3.	Cukup	1	3	2	6	13
Jumlah					45	100

Keterangan: 1. Kelancaran Membaca, 2. Makhraj, dan 3. Tajwid

Dari rekapitulasi tersebut, bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku dan metode tilawati di SD Islam Al-Azhar secara keseluruhan mencapai 65% kategori baik . Meskipun masih terdapat beberapa siswa dalam membaca al-Qur'an kategori cukup (13%), dan ada beberapa siswa dalam membaca al-Qur'an sangat baik sebanyak 22%.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Nur El-Qolam

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, juga tes yang penulis lakukan diperoleh data bahwa secara umum siswa SDIT Nur El-Qolam dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku dan metode iqro' dipandang baik, ada tiga kemampuan membaca yang diteliti oleh penulis dalam kelancaran membaca, makharijul huruf, dan tajwid.

1) Kemampuan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa

Tabel.8
Kemampuan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa
SDIT Nur El-Qolam
N = 27 siswa

NO	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	6	24
2	Baik	18	66
3	Cukup	3	10
Jumlah		27	100

2) Kemampuan Makhraj Membaca Al-Qur'an Siswa.

Tabel.9
Kemampuan Makhraj Membaca Al-Qur'an Siswa
SDIT Nur El-Qolam
N = 27

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	6	21
2	Baik	16	61
3	Cukup	5	18
Jumlah		27	100

3). Kemampuan Tajwid Membaca Al-Qur'an Siswa

Tabel.10
Kemampuan Tajwid Membaca Al-Qur'an Siswa
SDIT Nur El-Qolam
N = 27

No	Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	4	15
2	Baik	17	63
3	Cukup	6	22
Jumlah		27	100

Berdasarkan data di atas, bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan implementasi metode iqro' sangat bervariasi. Berikut rekapitulasi data kemampuan membaca al-Qur'an siswa SDIT Nur El-Qolam.

Tabel.11
Rekapitulasi data kemampuan membaca al-Qur'an siswa
SDIT Nur El-Qolam

No	Klasifikasi	Aspek Kemampuan			Jumlah	%
		1	2	3		
1.	Sangat baik	6	6	4	16	20
2.	Baik	18	16	17	51	63
3.	Cukup	3	5	6	14	17
Jumlah					81	100

Keterangan: 1. Kelancaran Membaca, 2. Makhraj, dan 3. Tajwid

Dari data kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku dan metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam secara keseluruhan mencapai 63% kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa telah bisa membaca. Meskipun masih terdapat siswa sebanyak 17% dalam membaca al-Qur'an cukup, dan ada 20% siswa dalam membaca al-Qur'an kemampuannya sangat baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati di SD Islam Al-Azhar dan Metode Iqro' di SDIT Nur El-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Dalam perjalanannya, program tilawati di SD Islam Al-Azhar dan metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa pasti mendapat dukungan dan hambatan. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar adalah: adanya kebijakan sekolah, jadwal rutin pembiasaan, pelatihan guru, minat siswa dan sarana prasarana. Sedangkan hambatannya, siswa kurang fokus saat pembiasaan tilawati, kurangnya alokasi waktu, dan kurangnya kesadaran orangtua. Sedangkan faktor pendukung di SDIT Nur El-Qolam meliputi : adanya program sekolah (iqro'), adanya *musyrif* yang ahli, adanya program *talaqi* bagi guru (guru wajib *talaqi* kepada *musyrif*), kesesuaian dalam

penggunaan buku iqro', dan peran aktif guru. Sedangkan hambatannya, kurangnya kedisiplinan siswa di kelas, kesibukan orangtua dan dampak teknologi.

3. Perbandingan Implementasi Metode Tilawati di SD Islam Al-Azhar dan Implementasi Metode Iqro' di SDIT Nur El-Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

Setelah dilakukan penelitian pada kedua sekolah tersebut, penulis menemukan perbedaan dan persamaan dalam implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar dan metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam. Berikut adalah hasil penelitiannya

Tabel.12

Tabel Perbandingan Implementasi Metode Tilawati di SD Islam Al-Azhar dan Metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam.

No	Aspek	SD Islam Al-Azhar (implementasi metode tilawati)	SDIT Nur El-Qolam (implementasi metode iqro')
1.	1.1.Perencanaan 1.1.1.Program Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki program pembiasaan dipagi hari dengan kegiatan "tilawati." - Memiliki program penunjang lainnya seperti tahfidz dan ATQ 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki program pembelajaran secara formal di kelas, sesuai jam pelajaran dengan nama kegiatan "iqro'." - Memiliki program penunjang seperti tahfidz dan BTQ.
	1.1.2.Kesiapan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. - Guru mengikuti pelatihan tilawati. - Guru mengikuti pelatihan tilawati lanjutan. (guru pilihan) - Guru diberikan pembinaan 2x pertemuan dalam seminggu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. - Guru mengikuti pembinaan oleh koordinator iqro' dan tahfidz, 1x pertemuan dalam seminggu.
	1.1.3.Kesiapan Siswa	Siswa sudah siap dengan mengikuti program tilawati.	Siswa sudah siap mengikuti program iqro'.
	1.1.4.Kesiapan Sekolah	Sekolah sudah siap mengimplemetasikan metode tilawati	Sekolah dalam kondisi sudah siap mengimplementasikan metode iqro'.
	1.1.5.Perangkat pembelajaran a. penggunaan modul/buku b.Struktur buku	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan buku tilawati. - Materi ajar sesuai dengan materi dalam buku tilawati. <p>Pada buku tilawati terdiri dari pokok bahasan, latihan dan bagian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan buku iqro'. - Materi ajar sesuai dengan materi dalam buku iqro'. <p>Buku iqro' terdiri dari pokok bahasan, LKS, dan bagian remedial materi.</p>

	<p>c.Prinsip metode pembelajaran</p> <p>d.Media dan sumber belajar</p>	<p>pengenalan huruf, angka dan tanda baca.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan langsung - Menggunakan lagu rost dengan 3 nada (datar, naik, turun). - Diajarkan secara klasikal dengan menggunakan alat peraga. - Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak. <p>Guru, buku tilawati, alat peraga, petunjuk alat peraga, dan meja belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan langsung - Praktis - Menggunakan CBSA - Diajarkan secara privat <p>Guru, buku iqro, pulpen/pensil dan buku tulis.</p>
	<p>e.Evaluasi pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian harian untuk kenaikan halaman, dengan memperhatikan 70% kelancaran membaca dalam sat - Penilaian kenaikan jilid (munaqosyah) setelah menyelesaikan materi pada jilid tersebut. Dan akan diuji dengan membaca halaman tertentu yang mencakup materi dalam jilid tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian harian untuk kenaikan halaman. - Penilaian kenaikan jilid setelah menyelesaikan materi pada jilid tersebut, dengan membaca halaman EBTA.
	<p>e.Evaluasi pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian harian untuk kenaikan halaman, dengan memperhatikan 70% kelancaran membaca dalam sat - Penilaian kenaikan jilid (munaqosyah) setelah menyelesaikan materi pada jilid tersebut. Dan akan diuji dengan membaca halaman tertentu yang mencakup materi dalam jilid 	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian harian untuk kenaikan halaman. - Penilaian kenaikan jilid setelah menyelesaikan materi pada jilid tersebut, dengan membaca halaman EBTA.

		tersebut.	
2.	2.1. Pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Langkah-langkah pembelajar sesuai dengan metode tilawati.</p> <ul style="list-style-type: none"> - kegiatan pembuka: diawali dengan membaca do'a dan kalimat penyemangat - kegiatan inti: (diawali dengan klasikal menggunakan alat peraga dan teknik 1 dan 2, dan baca simak dengan buku tilawati yaitu membaca secara bergiliran dan diakhiri dengan teknik 3 yaitu membaca bersama-sama) - kegiatan penutup: evaluasi harian untuk kenaikan halaman dengan persentase kelancaran siswa 70% - <p>b. Adanya pengaturan tempat duduk sebelum melaksanakan pembelajaran (management kelas)</p>	<p>Langka-langkah pembelajaran sesuai dengan metode iqro'. yaitu adanya kegiatan pembuka, inti dan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembuka: diawali dengan membaca do'a dan kalimat penyemangat. - Kegiatan inti: pada saat kegiatan inti siswa melakukan aktivitas menulis dan privat secara bergiliran. - Kegiatan penutup: evaluasi harian untuk kenaikan halaman
3.	3.1 Kemampuan membaca al-Qur'an siswa	<p>Kemampuan membaca al-Qur'an siswa meningkat, dengan persentase sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat baik 22% b. Baik 65% c. Cukup 13% 	<p>Kemampuan membaca al-Quran siswa di SDIT Nur El-Qolam mengalami peningkatan dengan persentase berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat baik 20% b. Baik 63% c. Cukup 17%
4.	4.1. Daya dukung	<p>Dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa didukung</p>	<p>Implementasi metode iqro' daam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di dukung oleh beberapa hal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program sekolah.

		oleh: 1. Adanya kebijakan sekolah. 2. Jadwal rutin pembiasaan. 3. Pelatihan guru. 4. Minat siswa. 5. Sarana prasana	2. Kesesuaian dalam penggunaan buku. 3. Peran aktif guru
5.	5.1. Faktor penghambat	Pada pelaksanaannya implementasi metode tilawati menemukan beberapa hambatan yaitu: 1. Siswa kurang fokus dalam tilawati karena di ruang terbuka. 2. Kurangnya alokasi waktu yang digunakan dalam pembiasaan yaitu 30 menit pada setiap pertemuan. 3. Kurangnya kesadaran orangtua dalam membantu anak belajar di rumah.	Adapun yang menjadi penghambat dalam implementasi metode iqro' adalah: 1. Kurangnya kedisiplinan di kelas (masih terdapat siswa yang mengobrol, bercanda dan berjalan-jalan di kelas). 2. Kesibukan orang tua (pelimpahan tanggungjawab sepenuhnya pada pendidikan di sekolah). 3. Dampak teknologi.

Kesimpulan

Setelah menelaah hasil kajian peneliti mulai dari latar belakang, kajian teori, metode, hasil dan pembahasan, didapatkanlah kesimpulan yang akan penulis uraikan dalam empat bagian penting, yang kesemuanya berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap topik penelitian implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar dan implementasi metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar dan metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam, secara umum dilakukan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang terdapat pada aturan masing – masing metode yang dipilih. Hanya saja pada penerapannya menyesuaikan dengan program masing – masing sekolah. Implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar dilakukan melalui program pembiasaan dipagi hari selama 60 menit untuk kelas 1 dan 2, dan 30 menit kelas di atasnya. Dengan nama kegiatan *tilawati* dan Al-Azhar tilawatil Qur'an (ATQ). Sedangkan Implementasi metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam dilaksanakan melalui program *tasmi'* selama 30 menit sebelum belajar dan pembelajaran di kelas dengan metode *iqro'*, dengan durasi waktu 90 menit pada setiap pertemuan.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SD Islam Al-Azhar dan di SDIT Nur El-Qolam mengalami peningkatan. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SD Islam Al-Azhar 22% sangat baik, 65% baik, dan 13% cukup. Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SDIT Nur El-Qolam adalah 20% sangat baik, 63% baik dan 17% cukup.
3. Faktor pendukung implementasi metode tilawati di SD Islam Al-Azhar adalah: adanya kebijakan sekolah, jadwal rutin pembiasaan, pelatihan guru, minat siswa dan sarana prasarana. Sedangkan hambatannya, siswa kurang fokus saat pembiasaan tilawati, kurangnya alokasi waktu, dan kurangnya kesadaran orangtua. Sedangkan faktor pendukung di SDIT Nur El-Qolam meliputi : adanya program sekolah (iqro'), adanya *musyrif* yang ahli, adanya program *talaqi* bagi guru (guru wajib *talaqi* kepada *musyrif*), kesesuaian dalam penggunaan buku iqro', dan peran aktif guru. Sedangkan hambatannya, kurangnya kedisiplinan siswa di kelas, kesibukan orangtua dan dampak teknologi.
4. Perbandingan implementasi metode tilawati yang terdapat di SD Islam Al-Azhar terletak pada pengaturan tempat duduk siswa yang membentuk pola huruf "U", bimbingan yang terus menerus pada setiap tahapan, penggunaan lagu, kelancaran membaca melalui sistem kasikal dan kebenaran membaca melalui baca simak (sistem individual), dan kenaikan jilid diukur dari kemampuan kelompok. Sedangkan metode iqro' di SDIT Nur El-Qolam lebih menekankan pada makhraj dan tajwid, kelancaran membaca, kefasihan, hafalan dan menulis huruf arab (metode *imla'*), mandiri dalam melakukan kegiatan belajar membaca (CBSA), dan untuk kenaikan jilid melihat kemampuan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group 2014.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo 2014.
- Darwyn syah dkk , *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam* , Jakarta : Gaung Persada Press 2007.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta : Amzah, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih Al-Bukhari 2*, Jakarta: Almahira, 2012.
- Imam al-Hafidz Ahmad Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Bāri Bisyarhi Shohih Bukhori, “Bab Tartil Filqirāati”* Jilid X, Beirut : Daarul fikr, 1996.
- Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran*, Solo: Aqwam, 2013.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Nadraton Na'im fi Makarimi Akhlaqi Arrasuli Karim dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 2010.
- Abdurrohim Hasan dkk, *Starategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, Yogyakarta :Team Tadarus AMM, 1995.
- Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara-Cara Anak Belajar*, Jakarta : Pt.Indeks, 2013.
- J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2011.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2008).
- Bukik Setiawan & Andrie Firdaus, *Bakat Bukan Takdir*, Tangerang Selata : Buah Hati, 2016.